

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian tentang Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLB Putra Harapan Bojonegoro Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Didalam Teknik SLB Putra Harapan menggunakan berbagai metode evaluasi untuk menilai kemajuan dan pencapaian siswa. Evaluasi komunikasi, evaluasi kognitif, evaluasi partisipasi, evaluasi perilaku, dan evaluasi kreativitas adalah beberapa teknik evaluasi yang digunakan. Proses menilai seberapa efektif program komunikasi atau komunikasi disebut evaluasi komunikasi. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui apakah pesan atau informasi disampaikan dengan baik kepada khalayak target dan apakah tujuan komunikasi tercapai. Salah satu tujuan evaluasi kognitif adalah untuk mengetahui sejauh mana anak tunarungu memahami konsep-konsep agama Islam. Dalam evaluasi ini, siswa diuji tentang pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam. Ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang sejauh mana pengetahuan mereka berkembang.

Evaluasi partisipasi mengevaluasi sejauh mana anak tunarungu aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran agama Islam. Melalui evaluasi ini, pengajar dapat mengidentifikasi tingkat keterlibatan siswa

dalam proses belajar-mengajar, yang dapat membantu meningkatkan interaksi dan pemahaman mereka. Evaluasi perilaku melibatkan penilaian terhadap perilaku anak tunarungu dalam konteks agama Islam. Aspek ini penting untuk memahami bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan sejauh mana perilaku mereka mencerminkan nilai-nilai tersebut.

Selanjutnya, evaluasi kreativitas berfokus pada kemampuan anak tunarungu untuk mengaplikasikan konsep-konsep agama Islam ke dalam karya-karya kreatif, seperti lukisan, puisi, atau drama. Melalui evaluasi ini, potensi kreatif siswa dapat diidentifikasi dan dihargai.

Dengan berbagai teknik evaluasi yang diterapkan secara komprehensif, SLB Putra Harapan berupaya untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan agama Islam yang berkualitas dan sesuai dengan perkembangan individu mereka. Hasil dari evaluasi ini dapat digunakan sebagai panduan untuk peningkatan pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan siswa secara lebih efektif.

2. Pelaksanaan Di SLB Putra Harapan Bojonegoro, pelaksanaan evaluasi pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian, yaitu ulangan harian, UTS, dan UAS. Namun, metode evaluasi yang digunakan harus diadaptasi sesuai dengan kebutuhan anak tunarungu. Sebagai contoh, instruksi dan pertanyaan dapat disampaikan menggunakan bahasa isyarat atau komunikasi nonverbal. Selain itu, penting untuk memilih instrumen evaluasi yang tepat, yang dirancang khusus untuk mengukur pemahaman

dan kemampuan anak tunarungu dalam memahami ajaran-ajaran agama Islam.

Agar evaluasi berjalan efektif, keterlibatan spesialis pendidikan inklusif atau guru pendamping yang berpengalaman dalam bekerja dengan anak tunarungu sangat dianjurkan. Lingkungan yang inklusif dan mendukung juga perlu diciptakan untuk memastikan semua anak mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengikuti evaluasi. Selain itu, dalam proses evaluasi, perhatian khusus harus diberikan pada perkembangan individual dan kebutuhan setiap anak tunarungu. Pendekatan individual ini memastikan bahwa evaluasi berfokus pada kebutuhan unik masing-masing siswa, sehingga hasilnya lebih akurat dan bermanfaat dalam mendukung perkembangan mereka secara keseluruhan. Dengan penerapan strategi-strategi ini, diharapkan evaluasi pembelajaran di SLB Putra Harapan Bojonegoro dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan manfaat positif bagi anak tunarungu dalam memperoleh pendidikan yang inklusif dan bermakna. n kebutuhan setiap anak tunarungu dalam evaluasi sangat penting.

B. SARAN

Dengan mengetahui bahwa evaluasi pembelajaran memiliki dampak positif pada kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa saran oleh peneliti yang kiranya dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Memahami keberhasilan evaluasi pembelajaran sangat berpengaruh bagi peningkatan mutu pembelajaran bagi anak tunarungu dalam mata pelajaran PAI. Diharapkan para guru akan memberikan lebih banyak waktu untuk mengajar PAI guna mencapai pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas. Dengan demikian, hasil pembelajaran anak tunarungu dapat ditingkatkan secara optimal.

2. Bagi Sekolah

Siswa diharapkan mengembangkan kemampuan belajar tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah. Mereka memiliki kesempatan untuk mereview materi yang telah diajarkan oleh guru di sekolah karena pengetahuan tidak hanya berasal dari pengajaran guru, tetapi bisa diperoleh dari berbagai sumber.

3. Bagi Siswa

Harapannya, siswa belajar tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di rumah dengan mengulang pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Hal ini karena pengetahuan tidak hanya diperoleh di sekolah saja, melainkan bisa didapatkan dari berbagai tempat dan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam rangka untuk mengembangkan tema evaluasi pembelajaran, peneliti masa depan perlu mengadakan penelitian yang lebih mendalam. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan di masa mendatang.

